

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2017-2023**

Sri Sapto Darmawati<sup>1</sup>, Nassywa Ghefira Laudy<sup>2</sup>, Sudaryono<sup>3</sup>, Mujiyani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Gunadarma

**Article History**

Received : April 2025  
Revised : April 2025  
Accepted : Mei 2025  
Published : Mei 2025

**Corresponding author\*:**

Sri Sapto Darmawati

**Contact:**

[srisaptod@gmail.com](mailto:srisaptod@gmail.com)

**Cite This Article:**

Darmawati, S. S., Laudy, N. G., Sudaryono, S., & Mujiyani, M. (2025). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2017-2023. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 22–32.

**DOI:**

<https://doi.org/10.56127/jaman.v5i1.2114>

**Abstract:**

*The purpose of this study is to test and analyze the effect of economic growth, local revenue, general allocation funds, special allocation funds, and revenue sharing funds on capital expenditures partially and simultaneously. Secondary data is used with a sample of 4 districts and 4 cities in Banten province in 2017-2023 with a purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially the variables GRDP, PAD, and DBH have an effect on Capital Expenditures in Districts/Cities in Banten Province. While the variables DAU and DAK have no effect on Capital Expenditures. Simultaneously shows that the variables GRDP, PAD, DAU, DAK, and DBH have an effect on Capital Expenditures in Districts/Cities in Banten Province in 2017-2023.*

**Keywords:** *Economic Growth, Local Original Income, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Revenue Sharing Fund, Capital Expenditure.*

**Abstrak:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap belanja modal secara parsial dan simultan. Data sekunder digunakan dengan sampel 4 kabupaten dan 4 kota di provinsi Banten pada tahun 2017-2023 dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian variabel PDRB, PAD, dan DBH berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Sedangkan variabel DAU dan DAK tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Secara serentak menunjukkan bahwa variabel GRDP, PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2017-2023.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Belanja Modal.*

**PENDAHULUAN**

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki hubungan berkaitan dengan wewenang dan keuangan. Pemerintah Pusat memiliki kewenangan dalam mengatur dan mendistribusikan dana pembangunan melalui sumber penerimaan negara, sedangkan pada Pemerintah Daerah masih bergantung pada dana transfer dari Pemerintah Pusat. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.. Pengelolaan keuangan daerah sebagai wujud otonomi daerah dikenal sebagai desentralisasi fiskal. Desentralisasi fiskal merupakan pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya keuangan yang didukung dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Berdasarkan pembagian kewenangan, pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan yang berlandaskan asas desentralisasi dilakukan dengan menggunakan APBD. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Sumber pendapatan daerah berasal dari pendapatan asli daerah seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, pendapatan transfer seperti Dana Alokasi

Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan kapasitas ekonomi suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa atau proses perubahan kondisi ekonomi yang terjadi secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu (Badan Pusat Statistik, 2020). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan kapasitas ekonomi suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa atau proses perubahan kondisi ekonomi yang terjadi secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu (Badan Pusat Statistik, 2020).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan besaran nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau sama dengan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2023). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, PDRB sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Hasil penelitian dari Putra, L., F, Mubiarto, N., Baining, M., E (2023) menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka Belanja Modal akan meningkat juga. Berbeda dengan hasil penelitian yang tidak sejalan yang dilakukan oleh Marseno, B., & Mulyani, E. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal.

PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna keperluan daerah dalam membiayai kegiatannya (Badan Pusat Statistik, 2022). PAD dapat diukur dengan cara berikut:

May, A., Amyulianthy, R., & Chasbiandani, T. (2022) menyatakan bahwa variabel PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Putri, E., S., & Mauliyah, N., I. (2022) dan Putri, A., S., Muchtolifah, & Sishadiyati (2022). Akan tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan Hermawan, P., Tiawon, H., dan Neneng, S. (2021) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal.

Dana Alokasi Umum merupakan dana perimbangan yang berasal dari dana APBN dan pengalokasiannya digunakan untuk melakukan pemerataan kemampuan kinerja keuangan antar-daerah guna mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi serta otonomi daerah (Darmadi, 2021:39). Pengalokasian dana alokasi umum ini bersifat block grant atau dana bantuan yang berarti penggunaan dananya diserahkan kepada daerah masing-masing sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah (Alfiah et al., 2014).

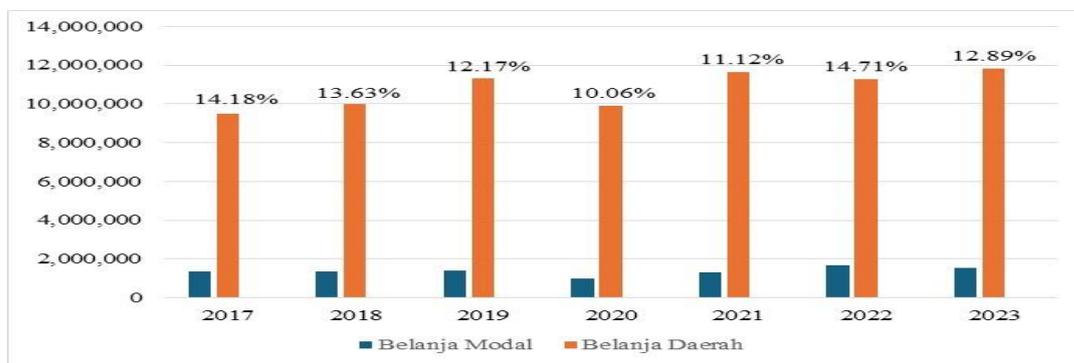
Hasil penelitian Putri, E., S., & Mauliyah, N., I. (2022) menyatakan bahwa variabel DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini menunjukkan bahwa ketika DAU naik maka akan memberikan dampak terhadap naiknya Belanja Modal. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Purnasari, N., Sitompul, E., & Laowo, D., K. (2022) dan Hermawan, P., Y., Tiawon, H., & Neneng, S. (2021) menyatakan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Maryati, Wahdi, N., S., dan Santoso, A. (2022) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal.

Dana Alokasi Khusus merupakan alokasi dana yang berasal dari APBN pemerintah pusat kemudian disalurkan kepada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota untuk memenuhi kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 162 yang menyatakan bahwa kebutuhan atau kegiatan khusus yang dapat didanai oleh dana alokasi khusus adalah kebutuhan yang tidak dapat diprediksi secara umum dengan menggunakan perumusan dana alokasi umum dan kebutuhan yang menjadi komitmen dan prioritas nasional

Hasil penelitian Putri, E., S., dan Mauliyah, N., I. (2022) menyatakan bahwa variabel DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, P., Y., Tiawon, H., & Neneng, S. (2021) dan Penelitian Muntazar, M., et al. (2020) dalam

penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa DAK secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Dana Bagi Hasil adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana tersebut berasal dari penerimaan pajak dan sumber daya alam kehutanan, pertambangan umum, perikanan, pertambangan minyak bumi, pertambangan gas bumi dan pertambangan panas bumi. Menurut Badrudin (2017:55) Dana Bagi Hasil dalam APBN dialokasikan dan disalurkan ke daerah sesuai dengan persentase tertentu yang telah ditetapkan dari pendapatan negara. Purnasari, N., Sitompul, E., & Laowo, D., K. (2022) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, S., F., Bantasyam, S., & Astuti, S., B. (2021) menyatakan bahwa DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Penelitian ini tidak sejalan dengan Twinki, B., S., & Widiyanti, D., R. (2023) menyatakan bahwa Dana Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal.



Gambar 1. Grafik Realisasi Belanja Daerah dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2017-2023

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (Data diolah, 2024).

Gambar 1 menunjukkan realisasi belanja modal terhadap realisasi belanja daerah pada tahun 2017-2023 berfluktuatif. Tahun 2017 mencapai 1.349.690 miliar atau 14,18% dari realisasi belanja daerah dan pada tahun 2023 menurun hingga mencapai Rp 1.523.810 miliar atau 12,89% dari realisasi belanja daerah. Penurunan yang signifikan pada realisasi belanja daerah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 9.879.310 miliar atau 74,76% dari anggaran/pagu. Hal ini sebagai akibat dari dampak pandemi covid-19 sehingga Pemerintah memfokuskan kembali anggaran untuk penanganan covid-19. Berdasarkan kelompok belanja daerah, rata-rata realisasi belanja tidak langsung mencapai 112% dari anggaran/pagu, lebih tinggi daripada realisasi belanja langsung yang hanya mencapai 84% dari anggaran/pagu. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung terdiri dari belanja bagi hasil, bantuan keuangan, hibah, bantuan sosial, dan belanja tidak terduga. Berdasarkan kelompok belanja langsung tersebut, realisasi belanja paling rendah adalah belanja modal. Belanja modal merupakan komponen belanja daerah terendah dibandingkan dari komponen belanja daerah lainnya. Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian atau pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan dan aset tetap lainnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2023.

### Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang terdiri dari empat kabupaten dan empat kota. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus. "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel" (Sugiyono, 2018).

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa Pertumbuhan Ekonomi yang memuat data PDRB ADHK yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Realisasi APBD yang memuat data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2023 yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kemenkeu RI.

#### Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara metode studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode studi kepustakaan yaitu dengan mengkaji bagian literatur pustaka seperti buku, jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi yaitu dengan cara pengambilan data dan informasi yang diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (<https://banten.bps.go.id>) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kemenkeu (<https://djpk.kemenkeu.go.id>) serta sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

#### Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen, yaitu:

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil.

#### Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, dengan melakukan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi serta analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dengan melakukan uji t dan uji f serta uji determinasi atau R Square. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 26 for windows.

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendefinisikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk numerik (Ghozali, 2021).

#### Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi syarat sebelum dilakukannya analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga diketahui regresi yang tidak bias dan memiliki keabsahan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen maupun independen ataupun keduanya memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak normal. Normalisasi data yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-smirnov Test memiliki ketentuan pengujian, jika nilai sig. > 0,05 maka data terdistribusi normal namun jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat

diartikan tidak terdapat multikorelasi pada penelitian tersebut, sebaliknya jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat diartikan terdapat multikorelasi pada penelitian tersebut.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian variabel pada regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021) dapat diketahui jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW Test) dengan ketentuan jika nilai Durbin Watson dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif, jika nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi dan jika nilai Durbin Watson diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik untuk menilai pengaruh dari beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2021). Analisis regresi linier berganda digunakan dengan maksud untuk melakukan pengamatan apakah terdapat perubahan nilai variabel terikat (dependen) jika nilai lebih dari atau sama dengan dua variabel bebas (independen) sebagai prediktor dinaikkan atau diturunkan nilainya. Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2018). Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Belanja modal
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi variabel X1, X2, X3, X4 dan X5
X1	= Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
X2	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X3	= Dana Alokasi Umum (DAU)
X4	= Dana Alokasi Khusus (DAK)
X5	= Dana Bagi Hasil (DBH)
e	= eror (kesalahan pengganggu).

#### Uji Hipotesis

##### Uji Parsial (t-test)

Uji t atau uji parsial digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2021). Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai sig. t  $\geq 0,05$ , maka H0 diterima. Artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig. t  $< 0,05$ , maka H0 ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

##### Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas ketika dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0.05$  maka H0 diterima. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. (Sujarweni, 2019).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendefinisikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk numerik (Ghozali, 2021).

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	56	-740	750	404,46	295,462
PAD	56	162490	4402190	1142499,11	1015526,238
DAU	56	551960	1231060	888871,25	241310,495
DAK	56	120130	844850	331908,75	169348,708
DBH	56	7750	398560	152419,29	91524,092
Belanja Modal	56	151200	2002400	605695,54	453132,087
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Olahan Data (2024).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitasnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa residual data terdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 . Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	122779,03441740
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,039
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil data diolah (2024).

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PDRB	,937	1,068
	PAD	,206	4,853
	DAU	,315	3,173
	DAK	,364	2,747
	DBH	,204	4,908

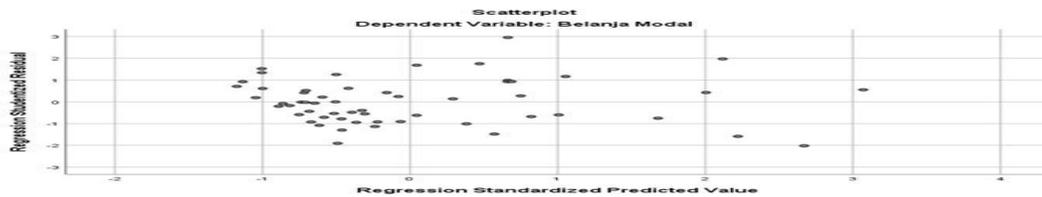
a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Hasil data diolah (2024).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen penelitian yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu secara teratur, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil data diolah (2024).

#### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai dengan +2 yaitu sebesar 1,108 yang berarti tidak ada autokorelasi antar variabel independen, seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 <sup>a</sup>	,927	,919	128771,738	1,108

a. Predictors: (Constant), DBH, PDRB, DAK, DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Hasil data diolah (2024).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
 Belanja Modal = 168956.551+231,445PDRB+ 0,564PAD + 0,037DAU -0,054DAK- 2,076DBH + e yang diperoleh hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda berikut ini :

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	168956,551	103796,102		1,628	,110
PDRB	231,445	60,720	,151	3,812	,000
PAD	,564	,038	1,264	14,973	,000
DAU	,037	,128	,020	,290	,773
DAK	-,054	,170	-,020	-,318	,752
DBH	-2,076	,420	-,419	-4,938	,000

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Hasil data diolah (2024).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (T-Test)

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6

Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	168956,551	103796,102		1,628	,110
	PDRB	231,445	60,720	,151	3,812	,000
	PAD	,564	,038	1,264	14,973	,000
	DAU	,037	,128	,020	,290	,773
	DAK	-,054	,170	-,020	-,318	,752
	DBH	-2,076	,420	-,419	-4,938	,000

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: Hasil data diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Variabel PDRB memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya nilai sig.  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan Hipotesis H1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

H2: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Variabel PAD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya nilai sig. PAD  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan hipotesis H2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal pada kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

H3: Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Variabel DAU memiliki nilai signifikansi sebesar 0,773 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya nilai sig. DAU  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan hipotesis H3 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

H4: Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Variabel DAK memiliki nilai signifikansi sebesar 0,752 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya nilai sig. DAK  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan hipotesis H4 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

variabel Dana Alokasi Khusus secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

H5: Dana Bagi Hasil berpengaruh Terhadap Belanja Modal.

Variabel DBH memiliki ilai signifikasnsi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , artinya nilai sig. DBH  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan H5 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal pada abupaten/Kota di Provinsi Banten.

Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104639698216 98,168	5	209279396433 9,634	126,208	,000 <sup>b</sup>
	Residual	829108021085 ,764	50	16582160421, 715		
	Total	112930778427 83,932	55			

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Predictors: (Constant), DBH, PDRB, DAK, DAU, PAD

Sumber: Hasil data diolah (2024).

H6: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil berpengaruh terhdapa Belanja Modal.

Berdasarkan tabel 7 hasil uji simultan (F-Test) menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000, maka dapat dikatakan H6 diterima. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel independen (PDRB, PAD, DAU, DAK, dan DBH) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Belanja Modal) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,963 <sup>a</sup>	,927	,919

Sumber: Hasil data diolah (2024).

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,919 atau 91,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh variabel independen (PDRB, PAD, DAU, DAK, dan DBH) terhadap variabel dependen (Belanja Modal) sebesar 91,9% dan sisanya 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2023.

2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2023.
3. Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2023.
4. Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2023.
5. Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2023.
6. Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2017-2023.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Banten agar dapat mengoptimalkan penggunaan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus dengan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana dan tujuan awal yang telah ditetapkan. Selain itu perlu dilakukan evaluasi terhadap perencanaan anggaran untuk memastikan bahwa alokasi dari Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terfokus pada proyek infrastruktur seperti jalan dan jembatan, pengembangan transportasi umum dan lainnya serta belanja modal yang memiliki dampak positif jangka panjang bagi Provinsi Banten.
2. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel penelitian yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap Belanja Modal seperti Indeks Pembangunan Manusia, Luas Wilayah, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA). Diharapkan dapat memperluas sampel penelitian yang tidak hanya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten serta dapat menambah tahun amatan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. *Ekonomi Banten Tahun 2020*. (<https://banten.bps.go.id>), diakses pada 5 April 2024.
- [2] Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto (PDB)*. (<https://mahulukab.bps.go.id>), diakses pada 5 Agustus 2024.
- [3] Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [4] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hermawan, P., Y., Tiawon, H., & Neneng, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*. 2(3), 242-248. <https://doi.org/10.37304/jem.v2.i3.4385>
- [6] Hermawan, P., Y., Tiawon, H., & Neneng, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*. <https://doi.org/10.37304/jem.v2.i3.4385>
- [7] Marseno, B., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2016- 2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(4), 3452-3467. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/29>
- [8] Maryati, M., Wahdi, N. S., & Santoso, A. (2022). Pengaruh PAD, DAU, DAK, Luas Daerah Terhadap Belanja Modal di kota/kabupaten se Jawa Tengah. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 125–133. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1677>
- [9] May, A., Amyulianthy, R., & Chasbiandani, T. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, DBH, DAU, dan DAK Terhadap Belanja Modal. *JLAP*. 2(1), 1-18. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/>

- [10] Purnasari, N., Sitompul, E., & Laowo, D., S. (2022). Pengaruh PAD, DBH, DAU, dan DAK Terhadap Belanja Modal Daerah Sumatera Utara Tahun 2017-2019. *Riset & jurnal Akuntansi*. 6(2), 2548-7507. DOI: 10.33395/owner.v6i2.765.
- [11] Putra, R. (2021). Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Jawa Timur. *Kajian Ekonomi & Keuangan*.
- [12] Putri, A., S, Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Jambura Economic Education Journal*. 3(2), 85-92. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- [13] Putri, E., S, & Mauliyah, N., I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Periode 2018- 2020). *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*. 2(2), 108- 117. [https://publikasi.polije.ac.id/ase\\_rsi/article/view/3603](https://publikasi.polije.ac.id/ase_rsi/article/view/3603)
- [14] Putri, E., S., & Mauliyah, N., I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Periode 2018- 2022). *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*. 2(2), 108-117). DOI: 10.25047/asersi.v2i2.3603.
- [15] Safitri, I., *et al.* (2021). The Effect of Regional Original Income, General Allocation Funds, Specific Allocation Funds, And Fund for The Results of The District Capital Expenditure Allocation And North Sumatra Province City, 2010-2019. *Journal Of Management Analytical and Solution (JOMAS)*, 1(2), 97-115. DOI: <https://doi.org/10.32734/jomas.v1i2.6289>.
- [16] Sakti, W., B, Suharno, & Widarno, B. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.
- [17] <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6593/4159>
- [18] Santoso, S., F, Bantansyam, S., & Astuti, S., B. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019). *JIAP*. 1(2), 94-105. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/>
- [19] Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sujarweni, V., W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [21] Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [22] Twinki, B. S., & Widiyanti, D. R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, DAK, DBH, Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2019-2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3)
- [23] *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. Diakses Pada 26 April 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>